



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 2 Issue 2, October 2024, 25-49

DOI : 10.51311/mutaaddib.v2i2.640

PERANAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN PADA TPA ASRI BUNGO KECAMATAN TANAH SEPENGGAL LINTAS KABUPATEN BUNGO

Zulpaerah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Zulfaerahlld898@gmail.com

Siti Khamim

Institut Agama Islam Yasni Bungo

sitikhamim1985@gmail.com

Mawaddah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

mawaddah@iayasnibungo.ac.id

Abstract

This research explains the role of Al-Qur'an educational park (TPA) teachers in eradicating Al-Qur'an illiteracy at Asri Bungo TPA, Tanah Sepenggal Lintas District, Bungo Regency. This research uses descriptive qualitative methods, meaning that the author will describe data collection methods originating from observation, documentation and interviews. The primary data source in this research is directly from the data source, namely the Al-Qur'an education park teacher council (TPA), the head of the Al-Qur'an education park (TPA) and students studying at the Al-Qur'an education park (TPA). Meanwhile,

secondary data sources in this research are documents and archives of the Al-Qur'an education park (TPA) Asri Bungo, Tanah Periuk Village, Tanah Sepenggal Lintas District, Bungo Regency. The analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation and verification or drawing conclusions. The results of this research show the efforts of Al-Qur'an education park (TPA) teachers in eradicating Al-Qur'an illiteracy in the first way by holding training, Second working together with the head of the Al-Qur'an education park (TPA), Third adding time or lesson hours.

Keywords: *Role Of Teachers, Al-Qur'an and TPA*

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Pada TPA Asri Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, artinya yaitu penulis akan mendeskripsikan metode pengumpulan data berasal observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini langsung dari sumber datanya yaitu Majelis Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen dan arsip Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Asri Bungo Desa Tanah Periuk Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Teknik analisis yang di gunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an dengan cara yang pertama Mengadakan pelatihan, Kedua Bekerja sama dengan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Ketiga Menambahkan waktu atau jam pelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Al-Qur'an dan TPA.

1. PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang didalamnya berisikan penanaman pengetahuan berbasis Islam dengan membahas nilai-nilai Islam dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi pada saat ini, termasuk adanya krisis moral pada anak-anak maka dengan adanya pendidikan religius seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Asri Bungo ini menjadi salah satu pintu keluar terbaik untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini. Sebagai Negara dengan mayoritas penduduknya adalah beragama muslim, maka pendidikan religius ini bisa dilakukan sejak dini pada anak-anak. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim khususnya orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an ini, maka penyuluh agama Islam mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian mengamalkan isi

kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, Sebagaimana yang telah berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Asri Bungo dibimbing dalam membaca tulis Al-Qur'an. Dalam masalah ini akan dibahas tentang Peranan guru Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo. Selain itu, akan dibahas juga faktor pendukung dan penghambat guru Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo. Serta upaya guru Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo.

2. LANDASAN TEORI

a. Peranan Guru TPA

1) Pengertian Peranan Guru TPA

Peranan Guru TPA terdiri dari 3 kata yaitu peranan, guru dan TPA, kata peran dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu seperangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam sebuah tatanan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'alim dan dalam bahasa inggris teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak didik yang menjadi tujuan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti jelaskan bahwa pengertian Guru TPA adalah sebagai tenaga pendidikan dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, dan melakukan pembinaan tingkah laku atau akhlak anak. Guru TPA adalah seseorang yang berilmu di mana

keberadaannya sangat berperan penting dalam keberhasilan anaknya.

2) Fungsi dan Tugas Guru TPA

1. Fungsi Guru TPA

Dalam hal ini fungsi guru terbagi menjadi dua, yaitu mengajar dan mendidik, Keduanya saling melengkapi. Mengajar meliputi menyusun rencana, menyiapkan materi, menyajikan pelajaran, dan membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan mendidik meliputi menjaga disiplin dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar.¹ Sedangkan fungsi guru dalam pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar (*Instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan.
2. Sebagai pendidik (*Educator*), yang mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah Swt.
3. Sebagai pemimpin (*Managerial*), yang memimpin, mengendalikan dan upaya pengarahan, pengawasan atas program pendidikan.

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 115.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis jelaskan bahwa fungsi guru pada dasarnya yaitu, mengajar, mendidik dan memimpin, baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik yang berhubungan dengan pendidikan Islam.

2. Tugas Guru TPA

Keutamaan seorang pendidik di sebabkan oleh tugas mulia yang di embannya. Tugas yang di emban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rasul. Secara umum tugas guru adalah sebagai “warasatul anbiya” yang pada hakikatnya mengemban misi rahmatallilalamin yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia akhirat.²

b. Buta Aksara Al-Qur'an

1) Pengertian Buta Aksara Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata buta mengandung dua arti yaitu pertama bahwa buta berarti tidak dapat melihat karena rusak matanya (tunanetra), kedua dari kata buta ialah tidak tahu (mengerti) sedikitpun tentang sesuatu. Sedangkan aksara adalah lambang huruf bacaan yang tersusun dalam sebuah kata dan kalimat. Kemudian yang dimaksud dengan Al-Qur'an

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 3, h. 63.

adalah secara bahasa berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sedangkan secara istilah, menurut sebagian Ulama Ushul Fiqh Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf, dimulai dari Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nass.³

2) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari kata method dalam bahasa inggris yang berarti cara yang tepat dan cepat melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "Metha" dan "Hodos" Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Metode Pembelajaran merupakan sebuah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat dikatakan

³ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushulfi*, (Bandung: Pustakasetia, 2015), h. 50.

⁴ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 9.

metode pembelajaran yang difokuskan untuk mencapai tujuan.⁵ Pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Waghner merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar antara pengajar pada siswa.⁶

Untuk belajar membaca Al-Qur'an kita membutuhkan cara atau metode agar kita bisa membacanya secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1) Metode Iqra'

Menurut Budiyanto Iqra' adalah judul dari sebuah buku yang berisi panduan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara lama, cara-cara yang sebagaimana dituntunkan oleh Al-Qowaidul Baghdadiyah atau turutan.⁷

⁵ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*, (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2018), h. 13.

⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 2.

⁷ Budi Yanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), h.3.

Kuswoyo menjelaskan bahwa buku *Iqra'* merupakan metode yang memiliki penerapan dan efektifitas buku yang berjumlah 6 jilid dengan tingkat kesulitan yang berbeda.⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *iqra'* merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia.

2) Metode Qiro'ati

Metode Qiroati merupakan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an yang menekankan bacaan yang baik serta benar, meliputi makhrijul huruf washifatuha, bacaan tartil serta kaedah-kaedah yang berlaku dalam ilmu tajwid.

Adapun langkah-langkah metode qiroati sebagai berikut:

- a) Praktis (langsung dan tidak di eja)
- b) Sederhana, menerangkan dengan Bahasa yang mudah di fahami
- c) Sedikit demi sedikit, tidak pindah sebelum lancar

⁸ Kuswoyo, *Metode Iqra' KH.As'ad Humam Perspektif Behaveoristik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 130.

d) Tidak menuntun untuk membaca. Asatid cukup membaca berulang-ulang, berulang-ulang pokok bahasan sampai anak mampu membaca dengan sendirinya.

3) Metode Al-Barqy

Adapun langkah-langkah Metode Al-Barqy sebagai berikut:

- a) Guru meminta santri untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode al-barqy.
- b) Setelah santri sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya dipapan tulis.
- c) Guru meminta santri untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah.
- d) Guru meminta santri satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukkan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur.

1) Al-Qur'an Membebaskan Akal Manusia dari Belenggu

Al-Qur'an datang membawa risalah ajaran Islam yang menerangi kepercayaan-kepercayaan dan khufarat. Al-Qur'an juga menghapuskan khayalan-khayalan dengan cara memberikan pencerahan terhadap cara berpikir bangsa arab dan dakwah dalam rangka menuju pemikiran yang murni.

2) Al-Qur'an Membebaskan Manusia dari Belenggu Syahwat

Al-Qur'an juga membebaskan kehendak manusia dari belenggu syahwat. Kerena hasil pendidikan Al-Qur'an kepada seorang muslim, ia akhirnya akan mampu melawan segala bentuk hawa nafsu. Dengan pendidikan, maka Al-Qur'an dan Islam berhasil membebaskan manusia dari segala bentuk penghambatan terhadap syahwat yang seringkali timbul dalam jiwa seseorang. Al-Qur'an mengajarkan agar menjadikan hawa nafsu sebagai sarana bagi seseorang untuk berhati-hati ketika menghadapi apa yang dapat memancing hawa nafsunya. Tidak ada yang dapat mencegah keinginan seseorang melainkan dengan cara pengendalian diri terhadap hal tersebut semaksimal mungkin.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari kemusyrikan, keterpurukan, serta membebaskan manusia dari belenggu syahwat.

3) Fungsi Membaca Al-Qur'an

keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya

⁹ M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, h. 92.

agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “Wa at-Thin” yang artinya *demi buah tiin*, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “Wa at-Siin” maka artinya *akan berubah menjadi demi tanah*. Ketika kita membaca Al-Qur’an dengan kesalahan-kesalahan secara terus-menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya.

4) Adab Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an adalah suatu pengamalan bernilai ibadah kepada Allah. Ini dapat dilakukan dengan cara memberdayakan lisan, mata (penglihatan), pendengaran, akal dan hati.¹⁰ Adapun adab-adab membaca Al-Qur’an menurut Imam Nawawi yaitu sebagai berikut:

1) Ikhlas

Wajib bagi orang yang membaca Al-Qur’an untuk ikhlas, memelihara etika-etika berhadapan dengannya, hendaknya ia

¹⁰ Mustofa, “Adab membaca Al-Qur’an” , Ejournal Stai Madiun, vol. 4, 2017, h. 2.

menghadirkan perasaan dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan ia melihat keberadaan Allah Swt, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

Jika Hendak membaca Al-Qur'an hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau lainnya dan siwak yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan jenis kayu-kayuan lain, atau dengan sobekan kain kasar, garam abu (al-kali), atau lainnya.

2) Dalam Kondisi Suci

Al-Qur'an itu suci. Maka untuk berinteraksi dengannya sebaiknya dalam keadaan yang suci pula. Sebaiknya orang yang hendak membaca Al-Qur'an berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadats berdasarkan kesepakatan kaum muslimin, hadits mengenai hal ini banyak dan sudah masyhur.

3) Bertayamum

Jika Tidak Mendapat Air Jika orang yang haid atau junub tidak mendapati air untuk bersuci maka hendaknya bertayamum dan setelah itu boleh baginya mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan melakukan ibadah lainnya.

4) Tempat yang Bersih

Hendaknya membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya, seperti iktikaf; maka hendaknya setiap yang duduk di dalam masjid meniatkan iktikaf baik duduknya dalam waktu lama ataupun sebentar bahkan hendaknya ia meniatkan hal tersebut sejak pertama kali masuk masjid, inilah adab yang seharusnya diperhatikan, dan diberitahukan kepada anak-anak dan orang awam, karena ini termasuk hal yang terlupakan.¹¹

5) Menghadap Kiblat

Hendaknya orang yang membaca Al-Qur'an di luar shalat membacanya dengan menghadap kiblat. Duduk dalam keadaan khusyuk dan tenang jiwa raganya, menundukkan kepala, tetap menjaga adab duduk seakan-akan berada di hadapan gurunya dan ini lebih sempurna.¹² Seandainya ia membacanya dalam keadaan berdiri, berbaring, di kasurnya, atau dengan berbagai pose pun boleh, dan baginya pahala walaupun pahalanya bukan seperti pada posisi yang pertama.

¹¹ An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Menghapal Al-Qur'an*, h. 72.

¹² *Ibid.*, h. 74.

6) Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Ketika ingin membaca Al-Qur'an disyariatkan untuk berta'awudz, yaitu dengan bacaan:

Ta'awudz hukumnya sunnah bukan wajib, sunnah bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an baik saat shalat maupun di luar shalat, sunah pula membacanya di setiap rekaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih diantara dua pendapat para ulama.¹³

7) Membiasakan Mengawali Setiap Surah dengan Basmalah

Hendaknya selalu membaca basmalah di awal setiap surah selain surah bara'ah (At-Taubah), mayoritas ulama berpendapat itu termasuk ayat lanjutan bukan awal surah sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surah At-Taubah.¹⁴ Jika ia membacanya berarti ia telah banar-benar mengkhhatamkan Al-Qur'an, atau mengkhhatamkan surah tersebut, dan jika ia tidak membaca basmalah di setiap awal surahnya maka sama dengan meninggalkan sebagian Al-Qur'an, menurut mayoritas ulama.

8) Dianjurkan Membaguskan Suara ketika Qira'ah

¹³ *Ibid.*, h. 76.

¹⁴ *Ibid.*, h. 78.

Para ulama yang terdiri dari salaf, khalaf, sahabat, tabi'in, dan ulama-ulama kaum muslimin setelah mereka sepakat atas anjuran membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an. Perkataan dan perbuatan mereka yang masyhur berkaitan dengan larangan mengharapkan popularitas. Para ulama berkata: "dianjurkan membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an dan melagukannya selama tidak sampai memanjangmanjangkan qiraah. Jika ia berlebihan hingga bertambah satu huruf atau malah mengurangi satu huruf maka hukumnya menjadi haram".¹⁵

3. METODE PENELITIAN

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, maka menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan harus diterapkan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan

¹⁵ *Ibid.*, h. 112.

dokumentasi penulis dengan para informan yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan tentang Peranan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Terdapat beberapa analisis data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo

Kemajuan teknologi memberi dampak dan pengaruh luar biasa terhadap pembelajaran agama dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di TPA, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Di sisi lain teknologi dapat memberikan pengaruh buruk terhadap masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya. Salah satu diantaranya adalah mayoritas anak-anak lebih senang menonton acara televisi disbanding melakukan kegiatan di TPA.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dapat diketahui bahwa peranan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sangat dibutuhkan, karena hal tersebut akan berpengaruh bagi masyarakat terhadap ajaran-ajaran Islam.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu bahkan mendukung penelitian yang mereka lakukan. Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati bahwa peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang tepat untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 22 santri maka, 24% santri dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil nilai A. Kemudian 64% santri juga dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil nilai B serta terdapat

12% santri yang dapat mengerjakan tes dan praktik dengan hasil kategori cukup yaitu C.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Pada TPA Asri Bungo

Dengan peranan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo, tentu adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Faktor pendukung yaitu sesuatu yang mendukung guru pada TPA Asri Bungo sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menghambat berjalannya guru TPA dalam Memberantas buta aksara Al-Qur'an. Pembahasan terhadap faktor pendukung dan penghambat Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor pendukung yaitu faktor minat dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat terdapat tiga faktor yaitu faktor Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya waktu atau jam pelajaran.

Sementara faktor penghambat yaitu Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, kurangnya sarana dan prasarana

dan kurangnya waktu atau jam pelajaran. Hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Asri Bungo.

Hasil penelitian ini sangat signifikan dengan beberapa penelitian yang terdahulu bahkan menguatkan hasil penelitian yang mereka lakukan. Faktor hambatan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anwar bahwa faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu hambatan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak santri yang kesulitan membaca Al-Qur'an, terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan masih keliru dalam penyebutan hurufnya ataupun dalam hukum-hukum bacaannya.

C. Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Pada TPA Asri Bungo

Upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil pembahasan terhadap rumusan masalah dapat diketahui bahwa terdapat tiga upaya guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an yaitu upaya

Mengadakan pelatihan, upaya bekerja sama dengan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan upaya menambah waktu atau jam pelajaran.

Mengadakan pelatihan merupakan suatu kegiatan mendorong para guru untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan workshop atau lokal karya baik yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah daerah ataupun pihak swasta lainnya. Hal ini dapat membantu dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo.

Kemudian bekerjasama dengan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pengetahuan Siswa, dengan keterbatasan sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Asri Bungo ini mengharuskan guru untuk dapat bekerjasama dengan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam melengkapi sarana dan prasarana tersebut. Kemudian waktu jam pelajaran yang pas, ini dapat membantu dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo. Waktu yang baik adalah waktu yang dapat tersistem secara baik dan tepat guna untuk mendukung pembelajaran yang diharapkan.

5. PENUTUP

Peranan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo dikategorikan baik karena sudah mampu menyalurkan materi-materi terkait cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar seperti kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf dan kaidah-kaidah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an. Namun kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an belum mencapai target yang di harapkan oleh guru sesuai dengan standar penilaian di TPA. Faktor pendukung dan penghambat guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo yaitu: Faktor Pendukung; Faktor Minat dari Santri itu sendiri untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, Faktor orang tua yang mendidik anaknya untuk belajar Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo. Faktor penghambat; 1) Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, hal tersebut menyebabkan santri yang suka mengobrol

dengan teman sebelah, mengganggu teman, dan banyak bermain-main. 2) kurangnya sarana dan prasarana. 3) kurangnya waktu atau jam pelajaran.

Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada TPA Asri Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo yaitu; a) Mengadakan pelatihan, b) Bekerja sama dengan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), c) Menambahkan waktu atau jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Exa Grafika, 2009.
- Adelia Dkk. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibane". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, 2020.
- Aliwar. "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelola Organisasi (TPA)," dalam *Al-Ta'dib*, vol. 9, no. 1.
- Amalia Rizka. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- An-Nawawi. *At-Tibyan Adab Menghapal Al-Qur'an*. Solo: Al-Qowam Bandung Persada, 2018.
- An-Nawawi Imam. *Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

- Anwar Khairil. "Peranan Guru Mengaji Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Anak Usia Sekolah di Desa Bontomanai Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014.
- Arobi Muhammad. "Rumah-rumah Tahfidz di Kota Banjarmasin Profil, Program dan Metode Pengajaran Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. vol. 8, no. 1, 2019.
- Buchari Agustini. "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 12, no. 2, 2018.
- Darmadi. H. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Kadar M. Yusuf. *Study Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Kusuma Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia". *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. vol. 5, no. 1, 2018.
- Kuswoyo. *Metode Iqra' KH.As'ad Humam Perspektif Behavioristik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- M. Baqir Hakim. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Makbuloh Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012. Minarti Sri. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muhammedi. "Metode Al-Baghdadiyah". *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. vol. 01, 2018.
- Mustofa. "Adab membaca Al-Qur'an". *Ejournal Stai Madiun*. vol. 4, 2017.
- Nata Abudin. *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012. Rahmawati Siti. "Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak". *Skripsi*, IAIN Metro Lampung, 2018.